

Pengaruh DAR, ROA, dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Aprilia Dwi Cahyani¹, Hari Setiono², Nurdiana Fitri Isnaini³

Universitas Islam Majapahit, Indonesia^{1,2,3}

cabyaniapriadiadwi@gmail.com¹, harisetiono@unim.ac.id², diana.fe@unim.ac.id³

Diserahkan tanggal 20 April 2025 | Diterima tanggal 29 Juni 2025 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2025

Abstract:

Company value is a comprehensive picture of public perception and trust in the company's performance, which is reflected through the stock price in the capital market from the inception of the company to the company's future projections. This study aims to analyze the effect of Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), and Total Asset Turnover (TATO) on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable. The method in this study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research sample consisted of 21 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2024. The data used is secondary data and analyzed using IBM SPSS software. The results showed that Debt to Asset Ratio (DAR) has no effect on firm value. Conversely, Return on Asset (ROA), and Total Asset Turnover (TATO) have a significant effect on firm value. Company size is unable to moderate the relationship between Debt to Asset Ratio (DAR) and Total Asset Turnover (TATO) on firm value. Conversely, company size is able to moderate the relationship between Return on Asset (ROA) on firm value.

Keywords: Firm value, debt to asset ratio, return on assets, total asset turnover, and firm size.

Abstrak :

Nilai perusahaan adalah gambaran menyeluruh atas persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan, yang tercermin melalui harga saham di pasar modal mulai dari sejak awal berdirinya perusahaan hingga proyeksi masa depan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 21 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan dianalisis menggunakan software IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, debt to asset ratio, return on asset, total asset turnover, dan ukuran perusahaan.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan antar perusahaan semakin ketat, membuat perusahaan harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dengan tercapainya sebuah tujuan perusahaan. Tujuan utama sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, mensejahterakan para pemilik perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercerminkan oleh harga sahamnya. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, seperti peningkatan laba bersih dan adanya pertumbuhan pendapatan, maka investor cenderung merespons secara positif dengan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga mendorong harga saham naik dan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan gambaran pencapaian sejauh mana perusahaan dapat dipercaya masyarakat terhadap kegiatannya selama beberapa tahun, mulai dari berdirinya sampai dengan masa yang akan datang (Aisjah, 2012). Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor dan kreditor ketika investor dan kreditor ingin melakukan investasi ataupun memberikan kredit kepada suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan menyampaikan sinyal positif kepada investor supaya menanamkan modalnya di perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditor nilai perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, oleh karena itu pihak kreditor tidak akan merasa khawatir memberikan kreditnya kepada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *Price to Book Value* (PBV) akan digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai.

Fenomena yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR), Pada periode 2021 hingga 2024, Mayora menunjukkan kinerja keuangan yang kuat secara rasio, terutama dalam hal *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Namun demikian, meskipun secara rasio keuangan Mayora terlihat sehat, nilai perusahaan justru mengalami tekanan atau penurunan yang membuat investor menjadi lebih hati-hati. Hal ini menunjukkan adanya diskoneksi antara performa internal perusahaan dengan persepsi pasar dan investor terhadap nilai perusahaan. Situasi ini menggambarkan bahwa tingginya ROA, efisiensi aset (TATO), dan rendahnya solvabilitas (DAR) tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Fenomena yang terjadi di BEI juga menunjukan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan. Adapun pengaruh berubahnya nilai dalam suatu perusahaan yaitu diakibatkan oleh berubahnya harga saham perusahaan dan investor akan melihat harga saham perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Perubahan Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga ketika harga saham naik, maka nilai perusahaan pun meningkat karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang baik.

Dalam penelitian ini digunakan teori sinyal (*signalling theory*) dan *trade off theory* sebagai landasan teoretis. Menurut Bringham & Houston (2019), teori sinyal mengacu pada tindakan manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor mengenai bagaimana perusahaan melihat prospeknya di masa depan. Sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, kondisi perusahaan, maupun informasi tambahan lain yang menunjukkan keunggulan perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Sementara itu, *trade off theory*, sebagaimana dijelaskan oleh Bringham & Houston (2013), menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil keseimbangan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya yang timbul, seperti *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). Dengan demikian, kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal positif melalui informasi keuangan sekaligus mempertimbangkan risiko dan manfaat penggunaan utang dalam pengelolaan struktur modalnya.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR mengartikan perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Utang perusahaan akan menjadi tolak ukur apakah perusahaan dapat mendanai dan melakukan pengelolaan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang dapat menambahkan nilai dari suatu perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menghitung banyaknya pengaruh aset perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil perhitungan ROA dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba dalam suatu periode, tingginya ROA akan menaikkan nilai perusahaan. Pada umumnya, investor atau pemegang saham perusahaan lebih tertarik dengan laba yang dicapai oleh perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mencapai laba yang tinggi dari penjualan yang tinggi melalui pemanfaatan aset secara efektif. Respon positif dari investor ini akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset yang menunjukkan besarnya perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:11) penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat portivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif data berbentuk statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi penelitian mencakup semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman berjumlah 95 perusahaan, dengan sampel dipilih secara *purposive sampling* dan diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Definisi operasional variabel penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi yaitu:

- a. Variabel independen yang dipakai yaitu: *Debt to Asset Ratio* (DAR) perbandingan antara total utang dengan total aset, *Return on Asset* (ROA) perbandingan antara laba bersih dengan total aset, dan *Total Asset Turnover* (TATO) perbandingan antara penjualan dengan total aset.
- b. Variabel dependen yang dipakai yaitu nilai perusahaan menggunakan *Price book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham.
- c. Variabel moderasi yang dipakai yaitu ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

Analisis data dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS, yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji

autokorelasi, dan uji linearitas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis, uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DAR	84	.06003	.96433	.4023950	.18722938
X2_ROA	84	.00013	.34282	.0751261	.05598224
X3_TATO	84	.02378	3.50361	.9049019	.68216267
Y_Nilai_Perusahaan	84	.24427	10.15710	1.8453947	1.55134743
Z_Ukuran_Perusahaan	84	25.71666	32.93787	29.4579953	1.68476017
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel 1 analisis statistik deskriptif diatas. *Debt to Asset Ratio* (X1) mencatat nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4023950 dan standar deviasi sebesar 0,18722938. *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,06003 dan nilai maksimumnya sebesar 0,96433. *Return on Asset* (X2) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0751261 dan standar deviasi sebesar 0,05598224. Nilai minimum *Return on Asset* adalah 0,00013 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,34282. *Total Asset Turnover* (X3) mencatat nilai rata-rata (mean) dengan nilai 0,9049019 dan nilai standar deviasi sebesar 0,68216267. *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum 0,02378 dan nilai maksimum senilai 3,50361. Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8453947 dan standar deviasi sebesar 1,55134743. Nilai minimum nilai perusahaan adalah 0,24427 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 10,15710. Ukuran Perusahaan (Z) mencatat nilai rata-rata (mean) dengan nilai 29,4579953 dan nilai standar deviasi sebesar 1,68476017. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,71666 dan nilai maksimum senilai 32,93787.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak (Bahri, 2018:162). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu dengan menggunakan metode uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Besarnya nilai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila nilai Asymp. Sig > 0,05 diketahui bahwa data berdistribusi dengan normal. Sedangkan, apabila nilai Asymp. Sig < 0,05 diketahui bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32582360
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.064
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2 *one-sample kolmogorov-smirnov test*, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,177. Pada tabel tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,177 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Dalam regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Bahri, 2018:180). Penelitian menggunakan uji glejser untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Bila nilai signifikansi uji heteroskedastisitas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.267	3.376		-1.264	.210
	X1_DAR	.252	.389	.096	.648	.519

	X2_ROA	.045	.200	.031	.227	.821
	X3_TATO	-.077	.128	-.073	-.599	.551
	Z_Ukuran_Perusahaan	.919	.583	.199	1.578	.119

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 3 di atas dengan metode uji glejser, seluruh nilai signifikansi variabel DAR, ROA, TATO, dan ukuran perusahaan di atas 0,05 menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Untuk mengetahui suatu model regresi apakah mengalami gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,1, maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.945	3.149		-.618	.539		
	X1_DAR	.118	1.159	.014	.101	.919	.578	1.731
	X2_ROA	9.082	3.601	.328	2.522	.014	.670	1.493
	X3_TATO	-.016	.265	-.007	-.061	.952	.831	1.203
	Z_Ukuran_Perusahaan	.104	.111	.113	.943	.349	.782	1.278

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 uji multikolinieritas, Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, seluruh variabel DAR, ROA, TATO dan ukuran perusahaan memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Penelitian menggunakan pengujian Durbin Watson (DW) untuk menguji ada atau

tidaknya gejala autokorelasi. Jika DW di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq 2$) maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.187	.32759	.856
a. Predictors: (Constant), X1_DAR, X2_ROA, X3_TATO, Z_Ukuran_Perusahaan					
b. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan					

Berdasarkan tabel 5 uji autokorelasi, nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu 0,856. Maka nilai *Durbin Watson* (DW) $-2 \leq 0,856 \leq 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6 Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Nilai_Perusahaan * X1_DAR	Between Groups	(Combined)	199.693	81	2.465	80.254	.012
		Linearity	154.151	1	154.151	5018.040	.000
		Deviation from Linearity	45.542	80	.569	18.531	.052
	Within Groups		.061	2	.031		
	Total		199.754	83			

Tabel 7 Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	199.754	82	2.436	3766.394	.013

Y_Nilai_Perusahaan * X2_ROA	Between Groups	Linearity	195.006	1	195.006	301503.724	.001
		Deviation from Linearity	4.748	81	.059	90.624	.083
	Within Groups		.001	1	.001		
	Total		199.754	83			

Tabel 8 Uji Linearitas X3 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Nilai_Perusahaan * X3_TATO	Between Groups	(Combined)	199.749	82	2.436	445.217	.038
		Linearity	175.532	1	175.532	32081.736	.004
		Deviation from Linearity	24.217	81	.299	54.643	.107
	Within Groups		.005	1	.005		
	Total		199.754	83			

Berdasarkan tabel 6, tabel 7, tabel 8 seluruh variable independen (DAR, ROA, dan TATO) menunjukkan nilai sig. deviation from linearity > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen dinyatakan linear.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.624	.174		3.586	.001
	X1_DAR	.100	.159	.075	.628	.532
	X2_ROA	.382	.099	.513	3.866	.000
	X3_TATO	-.229	.114	-.230	-1.998	.049

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 9, didapatkan persamaan regresi linear berganda yang telah diterima dari hasil analisis diatas:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0,624 + 0,075X_1 + 0,513X_2 - 0,230X_3 + e$$

Berikut adalah hasil interpretasi data dari persamaan regresi diatas:

- 1) Nilai konstanta α menunjukkan nilai sebesar 0,624, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X ialah 0) didapatkan nilai variabel dependen (Y) sejumlah 0,624.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 (debt to asset ratio) adalah 0,075 bernilai positif, sehingga jika debt to asset ratio mendapat penambahan 1 nilai, maka nilai perusahaan akan mendapatkan kenaikan sebesar 0,624.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 (return on asset) adalah 0,513 bernilai positif, sehingga jika return on asset mendapat penambahan 1 nilai, maka nilai perusahaan akan mendapatkan kenaikan sebesar 0,624.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel X3 (total asset turnover) adalah -0,230 bernilai negatif, sehingga jika total asset turnover mendapat penambahan 1 nilai, maka nilai perusahaan akan mendapatkan penurunan sebesar 0,624.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.151	.33475

a. Predictors: (Constant), X1_DAR, X2_ROA, X3_TATO

b. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Menurut koefisien determinasi dalam tabel 10, memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,151 atau 15,1% yang menandakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y sebesar 15,1% dan sisanya 84,9% disebabkan oleh aspek-aspek lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Menurut Bahri (2018:194) uji statistic t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Apabila nilai sign. < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, diketahui terjadi pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.

Tabel 11 Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.624	.174		3.586	.001

	X1_DAR	.100	.159	.075	.628	.532
	X2_ROA	.382	.099	.513	3.866	.000
	X3_TATO	-.229	.114	-.230	-1.998	.049
a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan						

Diketahui nilai T tabel yakni sebagai berikut:

T tabel = $(\alpha/2 ; n-k)$

T tabel = $(0,05/2 ; 84-3)$

T tabel = 0,025 ; 81

T tabel = 1,98969

Berdasarkan tabel 11 diatas, hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh X1 terhadap Y ditemukan nilai sign. 0,532 > 0,05 dan nilai t hitung 0,628 < 1,98969 (nilai t tabel), artinya tidak didapatkan pengaruh antara variabel X1 kepada variabel Y.
2. Pengaruh X2 terhadap Y ditemukan nilai sign. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3,866 > 1,98969 (nilai t tabel), artinya didapatkan pengaruh antara variabel X2 kepada variabel Y.
3. Pengaruh X3 terhadap Y ditemukan nilai sign. 0,049 < 0,05 dan nilai t hitung $|-1,998| > 1,98969$ (nilai t tabel), artinya didapatkan pengaruh antara variabel X3 kepada variabel Y. Tanda mutlak (|·|) dalam uji ini digunakan untuk mengabaikan tanda positif atau negatif dari nilai statistik uji sehingga yang diperhatikan hanya besarnya.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *moderated regression analysis* bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel moderasi dengan variabel independen dalam pengaruhnya kepada variabel dependen.

Persamaan regresi 1

Tabel 12 Regresi X

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		3.586	.001
	X1_DAR	.075	.628	.532
	X2_ROA	.513	3.866	.000
	X3_TATO	-.230	-1.998	.049

Berdasarkan persamaan regresi 1 dalam table 12, diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai sign. 0,532 > 0,05
2. *Return on Asset* memiliki nilai sign. 0,000 < 0,05

3. *Total Asset Turnover* memiliki nilai sign. $0,049 < 0,05$

Persamaan Regresi 2

Tabel 14 Regresi *Debt to Asset Ratio*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.467	3.057		-.480	.633
	X1_DAR	-2.666	5.286	-2.001	-.504	.615
	Z_Ukuran_Perusahaan	.273	.562	.117	.487	.628
	Moderat_1	.451	.982	1.789	.460	.647

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel 14 nilai signifikansi antara *debt to asset ratio* dengan ukuran perusahaan bernilai $0,647 > 0,05$ serta diketahui nilai *adjusted R2* setelah dilakukan penambahan variabel moderasi dalam model yaitu sebesar $-0,004 < 0,151$ yaitu nilai *adjusted R2* sebelum dilakukan penambahan variabel moderasi yang berarti variabel moderasi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan.

Tabel 15 Regresi *Return on Asset*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.456	5.688		2.190	.031
	X2_ROA	9.787	4.509	13.127	2.171	.033
	Z_Ukuran_Perusahaan	-2.210	1.050	-.945	-2.105	.038
	Moderat_2	-1.753	.831	-12.850	-2.109	.038

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

signifikansi antara *return on asset* dengan ukuran perusahaan bernilai $0,038 < 0,05$ serta diketahui nilai *adjusted R2* setelah dilakukan penambahan variabel moderasi dalam model yaitu sebesar $0,156 > 0,151$ yaitu nilai *adjusted R2* sebelum dilakukan penambahan variabel moderasi yang

berarti variabel moderasi ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Tabel 16 Regresi *Total Asset Turnover*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.028	1.762		.584	.561
	X3_TATO	1.439	6.143	1.451	.234	.815
	Z_Ukuran_Perusahaan	-.168	.326	-.072	-.514	.609
	Moderat_3	-.268	1.124	-1.478	-.238	.812

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel 16 nilai signifikansi antara *total asset turnover* dengan ukuran perusahaan bernilai $0,812 > 0,05$ serta diketahui nilai *adjusted R2* setelah dilakukan penambahan variabel moderasi dalam model yaitu sebesar $-0,034 < 0,151$ yaitu nilai *adjusted R2* sebelum dilakukan penambahan variabel moderasi yang berarti variabel moderasi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Berikut pembahasan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan besarnya kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena investor menganggap bahwa utang merupakan hal yang wajar dalam operasional perusahaan, selama masih dalam batas kewajaran dan tidak menimbulkan risiko kebangkrutan dan jika perusahaan memiliki manajemen risiko dan reputasi yang baik dalam mengelola utang, investor bisa tetap percaya meskipun DAR tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan & Firdausy (2021) dan Prasetyo et al. (2021) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi Return on Asset (ROA) suatu perusahaan, maka semakin

baik kinerja keuangan perusahaan tersebut karena menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Efisiensi ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Kinerja keuangan yang baik melalui Return on Asset (ROA) yang tinggi juga dapat memberikan informasi kepada pasar bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan. Hal ini membuat investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiana & Zulkifli (2024), Zurriah (2021), dan Elena (2023). menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, berarti perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan dengan cara yang optimal untuk mendukung kegiatan operasional sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi. Pendapatan yang tinggi menjadi salah satu indikator positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. sehingga meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara et al., (2023) dan Hariadi (2023). yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset perusahaan tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara struktur utang dan nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena, tinggi atau rendahnya DAR tidak cukup memberikan sinyal kuat kepada investor, terutama jika informasi lain seperti profitabilitas dan prospek pertumbuhan lebih dominan dalam pengambilan keputusan investasi, serta investor tidak melihat ukuran perusahaan sebagai jaminan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Wardani (2024) serta Anjani & Yuliana (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya, maka hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan menjadi semakin kuat. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan lebih diperhatikan oleh investor jika didukung oleh skala usaha yang besar, karena dianggap lebih stabil dan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Artinya, ukuran perusahaan memperkuat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mempertahankan keuntungan (profit) secara konsisten dalam jangka panjang sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Suyanto & Risqi (2022) serta Apriandi & Nur (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan (yang tercermin dari TATO) tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena efisiensi penggunaan aset (TATO) tidak selalu bergantung pada besar kecilnya total aset atau ukuran perusahaan. Investor umumnya menilai TATO secara langsung sebagai indikator efisiensi operasional tanpa terlalu mempertimbangkan ukuran perusahaan dan investor dalam menilai nilai perusahaan lebih melihat terhadap faktor lain seperti profitabilitas & prospek pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Wulandari & Wardani (2024) serta Jinan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga besarnya utang tidak menjadi pertimbangan utama investor selama masih dalam batas wajar dan dikelola dengan baik. Sebaliknya, *Return on Asset* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan dinilai positif oleh investor. Terkait peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh DAR maupun TATO terhadap nilai perusahaan, sehingga besar kecilnya aset tidak memengaruhi hubungan kedua variabel tersebut dengan nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, yang berarti skala usaha yang besar dapat memperkuat pengaruh profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas (ROA) dan efisiensi operasional (TATO) menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan struktur utang (DAR) cenderung tidak memberikan pengaruh signifikan, dan ukuran perusahaan hanya efektif sebagai variabel moderasi pada hubungan antara ROA dan nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat: Penciptaan Nilai Perusahaan*. Malang: Ub Press.
- Anjani, A. F., & Yuliana, I. (2023). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Hubungan Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 146–150
- Apriandi, E. N., & Nur, I. (2023). Dampak Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3259–3270. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3805>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis (Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS)*. Yogyakarta: ANDI.

- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management. Terjemahan (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, R., & Firdausy, C. M. (2021). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(6), 655–660.
- Elena, V. (2023). Pengaruh Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Bikom*, 6(1), 1–11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariadi, S. (2023). Pengaruh Cr, Tato, Npm, Dan Eps Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Bani. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 120–138.
- Jinan Nadiya, A., Afrizon, & Indrabudiman, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-20). *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 3(2), 109–129.
- Mutiara, M. R., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Price to Book Value (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1354–1370
- Prasetyo, Y., Ernawati, N., Hakim, A. M. R. S., & Sugianto, D. (2021). Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Economical Order Quantity, Safety Stock dan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 2(2), 186–197.
- Septiana, A., & Zulkifli. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 10–18.
- Suyanto, & Risqi, U. A. (2022). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *AlKharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133.
- Wulandari, N. R., & Wardani, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(1), 111–118.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.